

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sangat mudah untuk ditanami berbagai macam tumbuhan dan buah-buahan. Sebagai negara pertanian, pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan subsektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan terpenting adalah subsektor hortikultura (Herista, 2016).

Menurut Riska (2012), buah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dipandang memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan perekonomian di sektor pertanian Indonesia, apabila dikembangkan secara rutin. Permintaan buah-buahan di Indonesia meningkat dengan baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk buah segar ataupun olahan. Meningkatnya permintaan buah-buahan di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya presentase pengeluaran rata-rata perkapita dalam mengkonsumsi buah-buahan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Presentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Buah-Buahan Sebulan di Indonesia Tahun 2011-2014

| Tahun | Presentase Pengeluaran Buah-Buahan (%) |
|-------|--|
| 2011  | 2,15                                   |
| 2012  | 2,44                                   |
| 2013  | 2,33                                   |
| 2014  | 2,48                                   |

Sumber : SUSENAS, BPS (2015)

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan peningkatan konsumsi buah-buahan di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya permintaan buah-buahan secara terus menerus setiap tahunnya. Buah apel merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat nomor dua terbesar setelah buah jeruk. Menurut hasil Susenas BPS (2016), tingginya tingkat konsumsi perkapita masyarakat pada buah apel dapat dilihat pada Tabel 2 menurut perkembangan konsumsi rumah tangga setahun per kapita dari tahun 2012 hingga 2015.

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Buah-Buahan (Kg/Perkapita/Tahun) di Indonesia Tahun 2012-2015

| Buah-buahan | 2012  | 2013  | 2014  | 2015  |
|-------------|-------|-------|-------|-------|
| Jeruk       | 2,764 | 2,242 | 2,711 | 3,285 |
| Mangga      | 0,156 | 0,156 | 0,261 | 0,313 |
| Apel        | 0,782 | 0,886 | 0,730 | 0,730 |
| Alpukat     | 0,209 | 0,417 | 0,574 | 0,000 |
| Nanas       | 0,156 | 0,209 | 0,209 | 0,000 |

Sumber : Direktorat Jendral Pertanian Tanaman Pangan (2016)

Menurut Widiyanto (2016), seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan banyaknya manfaat buah apel bagi kesehatan merupakan salah satu alasan masyarakat mengkonsumsi buah apel untuk kesehatan. Kandungan buah apel berupa zat *pektin* (sejenis serat), *quercetin* (bahan anti kanker dan anti radang) serta vitamin C yang tinggi merupakan sebagian alasan mengapa ahli sangat menyarankan masyarakat untuk mengkonsumsi buah apel secara teratur. Berdasarkan pada Tabel 3 di bawah dapat dilihat perkembangan luas panen, rata-rata hasil dan produksi buah apel di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Buah Apel di Indonesia Tahun 2011-2014

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Rata-rata Hasil (Ton/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------|-----------------|--------------------------|----------------|
| 2011  | 3.728           | 53,69                    | 200.173        |
| 2012  | 4.265           | 57,93                    | 247.073        |
| 2013  | 3.734           | 68,36                    | 255.245        |
| 2014  | 2.773           | 87,59                    | 242.915        |

Sumber : Direktorat Jendral Hortikultura dalam Widiyanto (2016)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi buah apel mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 46.900 ton hingga tahun 2013 sebesar 8.172 ton, sedangkan pada tahun 2014 produksi buah apel mengalami penurunan sebesar 12.330 ton. Apabila produksi buah apel lokal mengalami penurunan dan permintaannya mengalami peningkatan, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa buah apel lokal belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga masih diperlukan impor buah apel yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Direktorat Jendral Hortikultura (2015) telah mencatat fluktuasi peningkatan volume buah apel impor pada tahun 2012 sebesar 6.573,26 ton dan pada tahun 2013 sebesar 11.040,17 ton dan pada tahun 2014 meningkat menjadi meningkat menjadi 19.424,68 ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), ada 5 negara yang menjadi pengimpor buah-buahan terbesar di Indonesia pada periode Januari 2013 sampai Mei 2013. Negara tersebut antara lain China, Thailand, Amerika, Australia, dan Chili. Menurut Harmon dalam Pantas Freddy (1997) mengemukakan, ada tiga faktor utama menurut pandangan konsumen yang merupakan permasalahan buah di Indonesia, yaitu ketersediaan (*availability*), tampilan (*appearance*), dan harga (*price*).

Buah impor merupakan produk buah yang berasal dari negara lain, yang di datangkan atau di jual langsung secara legal. Buah impor mempunyai banyak macamnya yaitu pisang, kurma, alpokat, jambu, mangga, manggis, jeruk, anggur, apel, strawberry, kiwi, leci, lemon, raspberry, blackberry, dll (BPS, 2016).

Buah apel impor mempunyai beberapa jenis yaitu Fuji Jingle, Golden, Green Smith, Royal Gala, dan Washington (Suryobuwono *et al*, 2005). Buah apel impor mempunyai karakteristik warna yang terang, tekstur daging yang renyah, padat dan berair, dan buah apel impor memiliki beragam rasa seperti rasa manis dan asam, akan tetapi tidak semua buah apel impor memiliki aroma yang tajam. Sedangkan untuk jenis buah apel yang ditanam di Indonesia tidak banyak, berikut adalah jenis buah apel yang ditanam di Indonesia yaitu apel hijau malang, apel manalagi, apel rome beauty, dan apel anna (Suyanti, 2010). Selain karakteristik yang dimiliki buah apel impor, buah apel lokal juga mempunyai beberapa karakteristik yang tidak kalah dengan dengan buah apel impor, seperti rasa buah yang manis, segar dan masam, tekstur buah yang kenyal, keras, dan renyah, rasa buah yang manis dan masam segar, dan buah lokal memiliki aroma buah, akan tetapi warna kulit buah apel lokal tidak terlalu terang.

Impor Apel dari beberapa negara importir ke Indonesia membutuhkan waktu yang cukup lama. Lamanya waktu pengiriman dari produsen buah apel hingga ke tangan pedagang, dapat membuat apel rusak atau busuk sehingga menyebabkan kerugian. Di negara asalnya buah apel disimpan dalam suatu ruang berpendingin dengan pengaturan suhu dan kelembaban yang baik. Akan tetapi buah apel di Indonesia disimpan dan dijual dalam kondisi suhu kamar sehingga

menjadi lebih cepat rusak. Hal ini dapat memicu penggunaan bahan tambahan pangan berupa pengawet ke dalam apel untuk menjaga mutu buah apel tersebut (Suparto, 2015).

Berita tentang ditemukannya adanya bakteri *Listeria Monocytogenes* yaitu salah satu bakteri yang kerap menempel di kulit buah apel apabila bakteri tersebut masuk ke dalam pencernaan, dapat membuat otot kejang bahkan diare. Kementrian Pertanian Amerika Serikat Atau *The United States Department Of Agriculture* (USDA) memberikan peringatan terkait dengan buah apel impor mengandung bakteri bahaya yaitu *Listeria Monocytogenes* yang juga marak diberitakan di media pada awal tahun 2015 (Suhendra, 2015).

Sebelum konsumen melakukan pembelian buah apel lokal atau apel impor, konsumen biasanya mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor atribut yang dimiliki oleh buah apel itu sendiri. Atribut tersebut rasa, ukuran, warna, harga, tekstur, keamanan, dan kesegaran buah apel. Dengan mengetahui atribut-atribut buah apel baik buah apel lokal maupun apel impor yang dapat menjadi pertimbangan konsumen untuk melakukan pembelian buah apel lokal dan apel impor khususnya di kota Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Atribut buah apel lokal dan apel impor yang apa saja yang menjadi preferensi konsumen di Kota Yogyakarta ?
2. Atribut apa yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian buah apel lokal dan apel impor di Kota Yogyakarta ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui atribut buah apel lokal dan apel impor yang menjadi preferensi konsumen di Kota Yogyakarta?
2. Mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian buah apel lokal dan apel impor di Kota Yogyakarta?

## **D. Kegunaan**

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang preferensi konsumen, serta salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan

dalam menyukseskan program “Cintai Buah Produk Indonesia” di Kota Yogyakarta

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memeberikan bahan informasi menegani preferensi konsumen terhadap buah apel lokal dan apel impor dan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen.